

Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan DBD dan Stunting di Kelurahan Sungaiselan 2024

(Community Empowerment in Dengue Fever and Stunting Prevention Efforts in Sungaiselan Village in 2024)

Gita Fajrianti¹, Murniani Murniani², Widiya Widiya^{3*}, Andini Maulina⁴, Hanif Adzany Suryanto⁵, Wanda Novita Sari⁶, Nadia Amanda⁷, Tiara Sintia⁸, Miftahul Fauzi⁹

Universitas Anak Bangka, Bangka Belitung, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

widiyahebat@gmail.com¹



Riwayat Artikel

Diterima pada 20 Juni 2025

Revisi 1 pada 28 Juni 2025

Revisi 2 pada 15 Juli 2025

Revisi 3 pada 22 Juli 2025

Disetujui pada 04 Agustus 2025

Abstract

Purpose: Knowing the health conditions and helping the community in efforts to improve optimal health levels in Sungaiselan Village, Sungaiselan District, Central Bangka Regency.

Methodology/approach: The methods used are in the form of health education and active participation, namely the target group participates in the activities. This activity was carried out to identify health problems in Sungaiselan Village using the Delbecq method and a survey method with a sample of 95 people.

Results/findings: Based on the results of the Delbecq method and the survey method conducted in Sungaiselan Village by identifying three priority health problems, the results obtained were a lack of temporary waste disposal sites (TPS), a high number of stunting cases, and a high number of dengue fever cases.

Conclusions: The work program that has been implemented includes the construction of a pilot Temporary Waste Disposal Site (TPS) for organic and inorganic waste, a PMT cooking demonstration of moringa leaf chicken nuggets, socialization on stunting, waste, and dengue fever, as well as community service activities such as Posyandu and mutual cooperation.

Limitations: This community service activity has time limitations.

Contribution: The community is expected to be able to increase their awareness in improving their health status and the government needs to facilitate the needs required by the community in improving the health status of the community, especially in Sungaiselan Village.

Keywords: *Community Empowerment, Dengue Fever, Health, Stunting.*

How to Cite: Fajrianti, G., Murniani, M., Widiya, W., Maulina, A., Suryanto, H. A., Sari, W. N., Amanda, N., Sintia, T., Fauzi, M. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan DBD dan Stunting di Kelurahan Sungaiselan 2024. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 4(2), 59-68.

1. Pendahuluan

Kesehatan masyarakat adalah seni dan ilmu mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan melalui organisasi masyarakat. Kesehatan masyarakat memiliki dua komponen: teoritis (dalam konteks sains dan akademik) dan praktis. Oleh karena itu, mahasiswa kesehatan masyarakat secara teoritis lebih mengenal upaya preventif dan promotif saat mereka belajar di kelas daripada upaya kuratif dan rehabilitatif. Melalui program Pengalaman Belajar Lapangan (PBL), mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis yang lebih mendalam, tetapi juga dihadapkan

pada situasi dan kondisi layanan masyarakat. Program ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 (Patra, 2018).

Kesehatan masyarakat, menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes), adalah upaya terorganisir dan terencana untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari promosi kesehatan, pencegahan penyakit, hingga penyediaan fasilitas dan layanan kesehatan yang berkualitas (Wilantika et al., 2020). Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan berarti memungkinkan masyarakat, keluarga, dan individu untuk memiliki kemampuan untuk hidup sejahtera dan berkelanjutan dalam bidang kesehatan melalui proses pendidikan dan penyuluhan yang terus menerus. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Widjajanti, 2011). Pemberdayaan masyarakat adalah proses meningkatkan kemampuan masyarakat, baik secara individu maupun kolektif, untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Ini melibatkan memberikan masyarakat akses ke sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang berarti dan mencapai tujuan mereka (Mujianto, 2019).

Dukungan sosial dan penyuluhan akan mendorong kesadaran masyarakat. Orang-orang penting dalam masyarakat yang memberikan kepedulian, perlindungan, dan perhatian. Kemudian di dampingi oleh kader untuk memfasilitasi dan meningkatkan kemampuan soft skill masyarakat. Modal fisik, modal SDM, dan modal sosial, serta kemampuan pelaku pemberdayaan dan proses harus mendukung pemberdayaan masyarakat (Baihaqi et al., 2024). Penyuluhan kesehatan adalah salah satu metode yang dapat diterapkan untuk tindakan preventif guna mengingatkan masyarakat pentingnya menjaga kesehatan (Wilantika et al., 2020).

Tenaga kesehatan masyarakat menghadapi tantangan dari berbagai masalah kesehatan masyarakat yang semakin rumit, dan kesehatan masyarakat menjadi semakin penting dalam kemajuan kesehatan. Dalam pengalaman belajar lapangan, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas dan memahami bagaimana teori, harapan, masalah, dan permasalahan pernyataan di lapangan terkait dengan kurikulum berbasis kompetensi (Terusan et al., 2023). Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga pola perilaku bersih dan sehat untuk menjaga lingkungan dan kesehatan individu merupakan penyebab utama permasalahan kesehatan. Angka kesakitan dan kematian akan meningkat jika masalah ini tidak segera diatasi. Mahasiswa melakukan program pengembangan, pengorganisasian, dan pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi masalah ini dimana masyarakatlah yang dapat di harapkan untuk menyelesaikan masalah kesehatan tersebut serta dapat berjangka panjang (Mahmudah & Imelda, 2021).

Salah satu tujuan utama Departemen Kesehatan adalah mendorong masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. PHBS membantu anggota rumah tangga mengetahui, ingin, dan mampu melakukan perilaku hidup bersih dan sehat serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, memiliki peran untuk mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat. Karena banyaknya masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat, maka masyarakat harus berpartisipasi dan mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut (Umasangaji, 2016).

Salah satu masalah yang sangat penting yang harus segera diatasi adalah pemberdayaan dalam bidang kesehatan. Pemberdayaan kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat sehingga mereka dapat mengelola masalah kesehatan dengan lebih baik (Manisa et al., 2024). Mereka yang bekerja di bidang kesehatan masyarakat yang berdaya memiliki kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka yang dapat berdampak pada kesehatan individu. Fokus pemberdayaan kesehatan adalah mengatasi masalah saat ini dan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar (Siregar, 2020). Mahasiswa dan fasilitas merupakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan sebagai agen perubahan dimasyarakat yang akan memberikan alternatif, saran, dan bantuan konsultasi (peran konsultatif dan partisipatif) terkait masalah kesehatan yang dialami masyarakat dengan melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga

di sekitar untuk mendukung proses penerapan pembelajaran di masyarakat yaitu sebagai peran motivator dengan menyadarkan dan mendorong kelompok-kelompok untuk melihat potensinya dalam menyelesaikan masalah-masalah masyarakat (Umasangaji, 2016). Mahasiswa kesehatan masyarakat adalah calon profesional yang mempelajari ilmu kesehatan masyarakat. Mereka berfokus pada upaya menjaga kesehatan populasi, mencegah penyakit, dan mempromosikan gaya hidup sehat di tingkat masyarakat (Mempengaruhi et al., 2023).

Masalah gizi di Indonesia masih menjadi tantangan besar, dengan beberapa masalah utama seperti stunting, wasting, dan obesitas. Selain itu, kekurangan zat gizi mikro (hidden hunger) juga menjadi perhatian serius. Faktor-faktor penyebabnya beragam, termasuk ekonomi, akses pangan, pengetahuan gizi yang kurang, serta pola makan dan pola asuh yang kurang tepat (Aulia, 2022). Beberapa masalah gizi yang paling umum yang dialami balita di seluruh dunia yaitu stunting, wasting, dan obesitas (Sutriyawan et al., 2020). Stunting pada balita, juga dikenal sebagai perawakan pendek yang artinya indikasi kekurangan gizi jangka panjang sebelum dan sesudah kelahiran. Istilah "stunting" juga mengacu pada keterlambatan pertumbuhan yang disebabkan oleh pola makan yang buruk dan masalah kesehatan lainnya (Suyami et al., 2019).

Secara global, sebanyak 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting pada tahun 2020 (WHO, 2020). Pada tahun 2024, terjadi peningkatan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia. Hingga minggu ke-17 (April 2024), tercatat 88.593 kasus dengan 621 kematian. Pada minggu ke-22 (Mei 2024), jumlah kasus meningkat menjadi 119.709 dengan 777 kematian (WHO, 2024). Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan, menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia saat ini adalah 21,5 persen. Angka ini hanya turun 0,1 persen dari angka 21,6 persen dalam Survei Status Gizi Balita Indonesia tahun 2022. Dengan demikian, penurunan stunting di Indonesia masih jauh dari target sebesar 14% pada tahun 2024 (Tarmizi, 2024). Berdasarkan data Februari 2024 Pemerintah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diketahui bahwa, jumlah keluarga yang beresiko stunting di Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 6.615 (Imelda, 2024).

Ketidaktahuan orang tua tentang stunting dapat meningkat karena kurangnya informasi kesehatan, terutama mengenai cara orang tua mengatur pola makan untuk menjaga kesehatan anak dan remaja (Fernando, Hakim, & Hamzah, 2025). Akibatnya, banyak orang tua yang masih belum memberikan pola makan sehat kepada anak-anak mereka. Maka, inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang stunting sangat diperlukan (Hamzah, 2020). Di Indonesia, penyakit menular masih menjadi masalah besar bagi kesehatan. Penyakit menular disebabkan oleh mikroorganisme, seperti bakteri, virus, atau jamur, dan dapat ditularkan dari seorang penderita ke orang lain, menyebabkan sakit seperti sumber penularan. Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah salah satu penyakit menular yang paling umum (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Penyakit menular adalah penyakit yang dapat berpindah dari satu orang ke orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penularan bisa melalui kontak langsung dengan penderita, udara, makanan, air, atau melalui vektor seperti nyamuk dan serangga (Ponjong, 2025).

Pada tahun 2024, terjadi peningkatan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia. Hingga minggu ke-17 (April 2024), tercatat 88.593 kasus dengan 621 kematian. Pada minggu ke-22 (Mei 2024), jumlah kasus meningkat menjadi 119.709 dengan 777 kematian. Jumlah kasus dengue tertinggi tercatat pada tahun 2023, memengaruhi lebih dari 80 negara di seluruh wilayah WHO. Sejak awal tahun 2023, penyebaran terus-menerus dan peningkatan tak terduga telah menyebabkan rekor tertinggi lebih dari 6,5 juta kasus dan lebih dari 7.300 kematian yang dilaporkan terkait dengue (WHO, 2024a). Karena prevalensinya yang tinggi dan sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB), dengue merupakan masalah kesehatan serius di Indonesia. Secara keseluruhan, 114.720 kasus dan 894 kematian dilaporkan pada tahun 2023. Pada minggu ke-43 tahun 2024, 210.644 kasus dan 1.239 kematian dilaporkan akibat DBD di 259 kabupaten/kota di 32 provinsi (Kemenkes RI, 2024).

DBD masih merupakan masalah kesehatan yang berdampak sosial dan ekonomi hingga saat ini (Ramadhani & Rinaldi, 2024). Kepanikan dalam keluarga, kematian anggota keluarga, penurunan usia harapan hidup keluarga, dan penurunan usia harapan hidup masyarakat adalah semua contoh kerugian sosial. Dampak ekonomi langsung dari biaya pengobatan yang mahal adalah penurunan waktu kerja dan biaya lain selain pengobatan, seperti transportasi dan akomodasi selama perawatan (Sidharta et al., 2023). Oleh karena itu, dengan melalui program Pengalaman Belajar Lapangan ini bisa memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya upaya pencegahan DBD dan Stunting terkhusus di Kelurahan Sungaiselan, Kabupaten Bangka Tengah.

2. Metodologi Penelitian

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Agustus, dari tanggal 05 – 31 Agustus 2024, Lokasi kegiatan di Kelurahan Sungaiselan Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Kelurahan Sungaiselan. Program yang dibuat diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang optimal. Metode Delbecq adalah teknik kualitatif yang digunakan untuk menetapkan prioritas masalah, terutama dalam situasi di mana data kuantitatif terbatas atau tidak tersedia. Metode ini melibatkan panel ahli yang memberikan penilaian mereka terhadap masalah-masalah yang ada berdasarkan kriteria yang telah disepakati sebelumnya (Rahman et al., 2023).

Metode yang digunakan yaitu dalam bentuk penyuluhan kesehatan dan partisipasi aktif, yaitu kelompok sasaran ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Tahapan kegiatan yaitu 1) Metode delbecq yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2024, 2) metode survei dengan sampel 95 orang yang dilaksanakan pada tanggal 12-18 Agustus 2024, 3) Penyusunan Program Kerja, 4) Musyawarah Masyarakat Kelurahan (MMK) mengenai program kerja dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2024, 5) Pelaksanaan Program Kerja dilaksanakan pada tanggal 22-30 Agustus 2024, 6) Penyusunan Laporan. Program kerja meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan fisik, kegiatan non fisik dan kegiatan penunjang. Kegiatan fisik antara lain pembuatan tempat pembuangan sampah Sementara organik dan anorganik percontohan yang diletakan secara permanen di Kantor Kelurahan Sungaiselan dan demo memasak serta membagikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Kegiatan non fisik antara lain edukasi mengenai cara pengelolaan sampah, stunting, dan DBD. Dan kegiatan penunjang antara lain gotong royong, penanaman daun kelor dan sereh, dan ikut serta dalam posyandu balita.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Metode *Delbecq* ini dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2024 di Kelurahan Sungai Selan tepatnya di Posko PBL Kelompok 1 Universitas Anak Bangsa dengan peserta sebanyak 8 orang. Metode *Delbecq* dilakukan 2 kali skoring dengan tujuan untuk memilih 3 jawaban peringkat utama dari pemungutan suara. Skoring I dengan skor 1 – 7 dan skoring II skor 1 untuk nilai yang terendah dan skor 10 untuk nilai yang tertinggi terhadap prioritas permasalahan. Adapun hasil dari metode *Delbecq* sebagai berikut:

Tabel 1. Perumusan Masalah Menggunakan Metode Delbecq (Skoring I) Kelurahan Sungaiselan Tahun 2024

No	Masalah	Nama Peserta								Jumlah
		ER	KK	YS	RK	SY	HE	SU	WI	
1	Stunting	7	7	6	7	5	4	6	6	62
2	DBD	4	6	4	4	2	5	3	4	42
3	Kolestrol	5	4	1	1	6	3	4	2	33
4	Sampah	6	5	7	6	7	7	7	7	62
5	Diare	3	3	5	2	4	2	2	3	31
6	Jamban	2	1	2	5	1	6	5	5	30
7	Kusta	1	2	3	3	3	1	1	1	20

Sumber : Data hasil metode Delbecq

Setelah skoring I dengan nilai 1 – 7, maka dilanjutkan dengan skoring II, yaitu masing – masing peserta memberikan nilai kepada setiap permasalahan dengan nilai 1-10, tabel skoring II terlampir sebagai berikut:

Tabel 2. Perumusan Masalah Menggunakan Metode Delbecq (Skoring II) Kelurahan Sungaiselan Tahun 2024

No	Masalah	Nama Peserta								Jumlah
		ER	KK	YS	RK	SY	HE	SU	WI	
1	Stunting	9	9	10	9	5	8	7	8	85
2	Sampah	10	8	9	7	10	10	5	10	86
3	DBD	7	7	8	5	3	9	3	3	59

Sumber: Data hasil metode Delbecq

Adapun hasil setelah skoring II selesai dilakukan, maka hasil dari skoring I dan skoring II ditambah dan dibagi 2 (dua), sebagai berikut :

- 1) Stunting = $62 + 85 = 147 : 2 = 73,5$
- 2) Sampah = $62 + 86 = 148 : 2 = 74$
- 3) DBD = $42 + 59 = 101 : 2 = 50,5$

Berdasarkan hasil survei PBL tahun 2024 melalui kuesioner dan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa PBL kelompok I Universitas Anak Bangsa bahwa keadaan penduduk Kelurahan Sungaiselan dimana jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 7.411 jiwa dengan 2.420 KK, jumlah itu sesuai dengan data yang ada di Kelurahan Sungaiselan. Untuk data keadaan umum penduduk Kelurahan Sungaiselan dalam bidang kesehatan diambil sebanyak 95 KK sebagai sampel yang sebelumnya.

Tabel 3. Distribusi Data Pelayanan Kesehatan Kelurahan Sungaiselan Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024

No.	Pelayanan Kesehatan	Jumlah	%
1.	Baik	63	66,3
2.	Kurang Baik	32	33,7
Total		95	100

Sumber : Hasil survei pengisian kuesioner PBL Unaba Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2.1, menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan yang baik berjumlah 63 orang (66,3%), lebih banyak dibandingkan pelayanan kesehatan yang kurang baik berjumlah 32 orang (33,7%).

Tabel 4. Distribusi Data Perilaku Kesehatan Kelurahan Sungaiselan Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024

No.	Perilaku kesehatan	Jumlah	%
1.	Baik	49	51,6
2.	Kurang Baik	46	48,4
Total		95	100

Sumber : Hasil survei pengisian kuesioner PBL Unaba Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2.2, menunjukkan bahwa perilaku kesehatan yang baik berjumlah 49 orang (51,6%), lebih banyak dibandingkan perilaku kesehatan yang kurang baik berjumlah 46 orang (48,4%).

Tabel 5. Distribusi Data Kesehatan Lingkungan Kelurahan Sungaiselan Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024

No.	Kesehatan lingkungan	Jumlah	%
1.	Baik	54	56,8
2.	Kurang Baik	41	43,2
Total		95	100

Sumber : Hasil survei pengisian kuesioner PBL Unaba Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2.3 menunjukkan bahwa kesehatan lingkungan yang baik berjumlah 54 orang (56,8%), lebih banyak dibandingkan kesehatan lingkungan yang kurang baik berjumlah 41 orang (43,2%).

Tabel 6. Distribusi Data Resiko Terkena DBD Kelurahan Sungaiselan Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024

No.	Resiko Terkena DBD	Jumlah	%
1.	Ya	63	66,3
2.	Tidak	32	33,7
Total		95	100

Sumber : Hasil survei pengisian kuesioner PBL Unaba Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2.4, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai resiko terkena penyakit DBD berjumlah 63 orang (66,3%), lebih sedikit dibandingkan responden yang tidak mempunyai resiko terkena penyakit DBD berjumlah 32 orang (33,7%).

Tabel 7. Distribusi Data Kategori Pengelolaan Sampah Kelurahan Sungaiselan Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024

No.	Pengelolaan Sampah	Jumlah	%
1.	Baik	48	50,5
2.	Kurang Baik	47	49,5
Total		95	100

Sumber : Hasil survei pengisian kuesioner PBL Unaba Tahun 2024

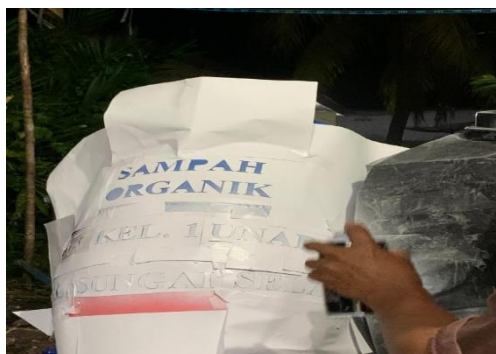
Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa responden yang pengelolaan sampah baik berjumlah 48 orang (50,5%), lebih banyak dibandingkan responden yang pengelolaan sampah kurang baik berjumlah 47 orang (49,5%).

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi pengelompokkan data permasalahan kesehatan di Kelurahan Sungaiselan dengan sampel sebanyak 95 orang terdapat 3 prioritas permasalahan kesehatan yaitu kurangnya tempat pembuangan sampah sementara, masih tingginya kasus stunting, dan masih tingginya kasus DBD. Maka tim PBL menyusun program kerja untuk dapat memberikan upaya pencegahan terhadap 3 prioritas permasalahan kesehatan tersebut. Adapun program yang disusun sebagai berikut:

3.2.1 Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah Sementara yang Terbuat dari Drum dan Besi yang dipasang Permanen di Kantor Kelurahan Sungaiselan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2024. Sampah merupakan sisa suatu usaha atau kegiatan manusia atau komersial yang dibuang ke lingkungan ketika tidak lagi berguna. Sampah dapat berupa organik atau anorganik, dapat terurai atau tidak dapat terurai, dan dapat berbentuk padat. Penumpukan sampah dapat menyebabkannya menjadi tidak sedap dipandang, tidak efisien, dan mencemari lingkungan sekitar jika tidak ada tempat pembuangan akhir atau fasilitas pemilahan sampah (Umniyya, 2022).



Gambar 1. Pembuatan Tempat Pembuangan Sementara (TPS)

3.2.2 Kegiatan Penyuluhan tentang Stunting, Demo Memasak dan Pembagian Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2024 di Kelurahan Sungaiselan dengan sasaran Ibu yang mempunyai balita stunting sebanyak 11 orang. Demo memasak ini dengan tema menu Nugget Ayam Daun Kelor. Bahan yang digunakan antara lain ayam, daun kelor, tahu, wortel, telur, penyedap rasa, minyak goreng, tepung panir, tempung terigu dan bawang putih. Bahan-bahan ini memiliki banyak manfaat dan bahan yang di gunakan juga double protein yang membantu pertumbuhan anak dalam upaya pencegahan stunting. Setelah demo memasak kami juga membagikan PMT tadi yang sebelumnya sudah kami buat. Program penyuluhan stunting dan Demo PMT ini bertujuan untuk mencegah gangguan gizi pada balita dan meningkatkan status gizi balita untuk memenuhi kebutuhan zat gizi mereka. Program ini akan memastikan bahwa balita memiliki status gizi yang baik dan kondisi gizi yang sesuai dengan umurnya dan program ini bisa menjadi sarana edukasi agar ibu-ibu balita memberi makanan pada balita sesuai standar yang ada (Mirza. Br, Putra, Desriani, & Rohman, 2024).



Gambar 2. Edukasi Tentang Pentingnya Stunting, Demo Memasak Dan Pemberian PMT

3.2.3 Kegiatan Selanjutnya adalah Penyuluhan tentang Sampah dan DBD

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2024 di Kelurahan Sungaiselan dengan sasaran tokoh potensial dan masyarakat yang daerahnya masih banyak penumpukan sampah. Tujuan diadakan kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan masyarakat serta upaya menyadari masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar untuk mencegah terjadinya penyakit.



Gambar 3. Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue

3.2.4 Kegiatan Gotong Royong

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2024. Gotong royong didefinisikan sebagai tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang secara sukarela tanpa meminta imbalan untuk mencapai tujuan Bersama (Handayani et al., 2023). Gotong royong merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu mencegah berkembangnya jentik nyamuk pembawa DBD dengan cara membuang air yang tergenang di wadah bekas. Kegiatan gotong royong yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2024. Gotong royong didefinisikan sebagai tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang secara sukarela tanpa meminta imbalan untuk mencapai tujuan Bersama (Sulistianto, Mareta, Andhikatis, & Astuti, 2025). Tujuan gotong royong adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih, dengan adanya program ini lingkungan sekitar dapat menjadi lebih bersih dan sehat, yang akan berdampak langsung kepada kualitas hidup masyarakat yang meningkat. Gotong royong merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu mencegah berkembangnya jentik nyamuk pembawa DBD dengan cara membuang air yang tergenang di wadah bekas.



Gambar 4. Gotong Royong di Kelurahan Sungaiselan dalam Upaya Pemberantasan Jentik Nyamuk

3.2.5 Kegiatan Posyandu

Di Kelurahan Sungaiselan terdapat 6 posyandu balita dan lansia. Ke-6 posyandu ini dilaksanakan berbeda-beda hari. Posyandu kiwi dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2024, posyandu belimbing II dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2024, posyandu rambutan. dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024, posyandu belimbing I dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2024, posyandu srikaya dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2024, dan posyandu bayam dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024. Tujuan dari kegiatan posyandu balita ini adalah untuk memberikan layanan kesehatan kepada balita dan anak, termasuk imunisasi, pemberian makanan tambahan, dan instruksi tentang kesehatan balita dan anak untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi selama kehamilan, persalinan, atau setelah persalinan melalui pemberdayaan masyarakat. Dalam kegiatan posyandu ini, pada balita pemeriksaan yang dilakukan mencakup pengukuran Tinggi Badan (TB), Berat Badan (BB), Lingkar Lengan Atas (LILA), dan Lingkar Kepala (LK) secara rutin setiap sebulan sekali. Dan untuk lansia, pemeriksaan mencakup TB, BB, LP, Tensi, dan Gula Darah.



Gambar 5. Kegiatan Posyandu Di Kelurahan Sungaiselan

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Tenaga kesehatan masyarakat menghadapi tantangan karena peran penting mereka dalam meningkatkan kesehatan di masyarakat yang semakin kompleks. Dari hasil metode Delbecq yang telah dilakukan di Kelurahan Sungaiselan didapatkan 3 prioritas permasalahan kesehatan, yaitu kurangnya tempat pembuangan sampah sementara, masih tinggi kasus stunting dan masih tinggi kasus DBD. Program kerja yang dibuat antara lain : pembuatan Tempat Penampungan Sementara (TPS) organik dan anorganik percontohan, Demo PMT dengan membuat serta membagikan nugget ayam daun kelor, penyuluhan tentang stunting, sampah dan DBD, dan kegiatan gotong royong serta posyandu balita.

4.2 Saran

Identifikasi telah menunjukkan bahwa terdapat 3 prioritas permasalahan kesehatan yang ada di Kelurahan Sungaiselan yaitu kurangnya tempat pembuangan sampah sementara, masih tingginya kasus stunting, dan masih tingginya kasus DBD. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan untuk dapat meningkatkan kesadaran dalam diri dalam meningkatkan derajat kesehatan dan Pemerintah perlu memfasilitasi keperluan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama di Kelurahan Sungaiselan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami haturkan kepada Dosen Pembimbing, Pemerintah Kelurahan Sungaiselan, tokoh potensial yang ada di Kelurahan Sungaiselan dan seluruh masyarakat Kelurahan Sungaiselan yang sudah mendukung serta membantu kami dalam pelaksanaan program kerja.

Referensi

- Aulia, J. N. (2022). Masalah Gizi Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 11(1), 22–25. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v11i1.290>
- Baihaqi, M. D. O., Ohney, O., Ambarwati, N., Sari, D. F., & ... (2024). Evaluasi dan pengembangan program untuk pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. *Indonesia ...*. <https://ukinstitute.org/journals/ib/article/view/899%0Ahttps://ukinstitute.org/journals/ib/article/download/899/771>
- Fernando, A., Hakim, D. L., & Hamzah, D. A. (2025). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga: Pelatihan Minyak Jelantah Jadi Sabun Ramah Lingkungan. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 3(2), 69-80. doi:[10.35912/jpu.v3i2.4067](https://doi.org/10.35912/jpu.v3i2.4067)
- Hamzah, B. (2020). Gerakan pencegahan stunting melalui edukasi pada masyarakat di desa muntoi kabupaten bolaang mongondow. 2020. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Handayani, R., Minarti, I. B., Mulyaningrum, E. R., & Sularni, E. (2023). Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA di SMPN 37 Semarang. *Journal on Education*, 6(1), 518–525. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2965>
- Imelda. (2024). *Percepat Target Penurunan Stunting di Babel, Pj Ketua TP PKK Pimpin Rapat Koordinasi dengan Perangkat Daerah*. Dinas Komunikasi Dan Informatika.
- Kemendes RI. (2024). *Waspada Penyakit di Musim Hujan*. 1–4.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. In *Science as Culture* (Vol. 1, Issue 4). <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>
- Mahmudah, R., & Imelda, J. D. (2021). Partisipasi Masyarakat dan Kapasitas Kepemimpinan dalam Percepatan Penanganan Covid-19 di DKI Jakarta. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(2), 163–177. <https://doi.org/10.14710/jiip.v6i2.11179>
- Manisa, T., Trisianawati, E., Sari, M., Nawawi, N., Herditiya, H., & Nurmawanti, N. (2024). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Artificial Intelligence (AI) untuk Guru-Guru SMPN 3 Sungai Kakap. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 3(2), 61-67. doi:[10.35912/jpu.v3i2.3633](https://doi.org/10.35912/jpu.v3i2.3633)
- Mempengaruhi, Y., Stunting, K., Balita, P., Wilayah, D. I., & Barat, A. (2023). *Zarnelli, 2 Muhammad Iqbal Fahlevi, 2 Ihsan Murdani, 2 Darmawan*. 3, 1–11.
- Mirza, Br, A. D., Putra, J., Desriani, N., & Rohman, F. (2024). Program Pendampingan Komprehensif untuk UMKM Kota Bandar Lampung: Legalitas Usaha dan Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 3(2), 49-59. doi:[10.35912/jpu.v3i2.3358](https://doi.org/10.35912/jpu.v3i2.3358)
- Mujianto. (2019). Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Modul*

- KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat, I*(2), 1–20.
- Patra, D. (2018). *Upaya Pencegahan DIARE di Puskesmas Batu Ceper*. 1–3.
- Ponjong, K. (2025). *Kalurahan Sidorejo Formulir Penulisan Komentar*. 1–10.
- Rahman, R., Hikmat, A., & Afandi, M. N. (2023). Methods Delbecq to Determine The Scale of Priorities in The Council Development Plan in The City of Bandung. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(3), 630–636.
- Ramadhani, M. A., & Rinaldi, M. (2024). Strategi Penyusunan Layout Toko Elektronik untuk Meningkatkan Kenyamanan Pelanggan. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 3(2), 81-99. doi:[10.35912/jpu.v3i2.4426](https://doi.org/10.35912/jpu.v3i2.4426)
- Sidharta, A. A., Diniarti, F., & Darmawansyah, D. (2023). Analisis Spasial Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kota Bengkulu. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(2), 43–56. <https://doi.org/10.58222/juvokes.v2i2.162>
- Siregar, E. Z. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan Esli. *Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 3, 144–146. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v3i1.3350>
- Sulistianto, H., Mareta, M. Y., Andhikatis, Y. R., & Astuti, H. P. (2025). Pelatihan Patient Centered Care pada Mahasiswa Kesehatan sebagai Upaya Menurunkan Tingkat Nyeri Perineum Ibu Post Partum. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 3(2), 81-89. doi:[10.35912/jpu.v3i2.4132](https://doi.org/10.35912/jpu.v3i2.4132)
- Sutriyawan, A., Kurnaiwati, R. D., Hanjani, R., & Rahayu, S. (2020). Jurnal Kesehatan Jurnal Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, VII(Ii), 20–27.
- Suyami, S., Tri Purnomo, R., & Sutantri, R. (2019). Edukasi Menggosok Gigi Terhadap Kemampuan Anak Menggosok Gigi Pada Anak Tunagrahita Di Slb Shanti Yoga Klaten. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 93–112. <https://doi.org/10.61902/motorik.v14i1.26>
- Tarmizi, S. N. (2024). Membentengi anak dari stunting. *Mediakom*, 167, 20.
- Terusan, D., Kampar, K., Hulu, K., & Kampar, K. (2023). *Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Mahasiswa Jalur Reguler Semester Vii Tahun Akademik 2022 / 2023 Tempat Pbl :*
- Umasangaji, M. I. (2016). Partisipasi Masyarakat pada Program Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) di Desa Waitina Kecamatan Mangoli Timur. *Jurnal Holistik*, 9(18), 1–22.
- Umniyya, A. N. (2022). *Minimnya Ketersediaan Tempat Pembuangan , Picu Polusi Sampah*. 1–6.
- WHO. (2024a). Demam Berdarah dan Demam Berdarah Berat. *World Health Organization*, 1–7.
- WHO. (2024b). *Dengue - Global situation Demam Berdarah - Situasi Global*. 1–17.
- Widjajanti, K. (2011). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat*. 12.
- Wilantika, R., Mukhlis, H., Afrita, R., Karisma, D., & Al-Karimah, S. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Sehat Di Sdn 1 Kediri. *Jurnal PKM*, 2(2), 59–63.